

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Guna memperhitungkan tingkat pengaruh masing-masing variabel keuangan dan non keuangan terhadap besarnya *underpricing* maka akan digunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistika untuk menjawab atas masalah yang diangkat pada penelitian. Perhitungan statistika akan dibantu dengan program SPSS. Digunakannya metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dengan alasan pemecahan masalah yang dijabarkan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan secara matematis serta dibutuhkan pengukuran terhadap variabel dan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI dengan alamat ip www.idx.co.id dan website www.duniainvestasi.com.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris “population” yang berarti jumlah penduduk. Sedangkan populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian (Siregar, 2013:56). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012. Guna mempersempit populasi penelitian sehingga didapat sasaran yang tepat untuk dilakukan penelitian, maka akan digunakan pengambilan sampel atas populasi. Metode pengambilan sampel

menggunakan metode *purposive sampling*. Metode metode *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan mensyaratkan beberapa kriteria dan ketentuan pada sampel yang diambil dan dijadikan objek penelitian.

Sampel yang akan digunakan adalah bagian dari populasi penelitian yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang IPO dan listing di BEI tahun 2008 – 2012.
2. Perusahaan yang mengalami *underpricing* dengan *initial return* > 0.
3. Perusahaan yang menampilkan data (laporan keuangan) secara lengkap, bernilai positif dan menggunakan dasar mata uang rupiah.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel *Underpricing*

Underpricing merupakan selisih harga saham pada saat IPO (dengan harga saham pada saat di pasar sekunder. Pengukuran variabel *underpricing* menggunakan *Initial return* (IR), yaitu keuntungan yang diperoleh pemegang saham saat IPO dengan menjualnya pada hari pertama. Perhitungan IR adalah selisih harga penutupan hari pertama pasar sekunder dengan harga penawarannya dibagi kembali dengan harga penawarannya (Yolana dan Martani, 2005).

$$IR = \frac{(CP-OP)}{OP} \times 100\%$$

Ket :

IR : *Initial return*
CP : *Closing Price*
OP : *Offering Price*

3.4.2. Variabel Bebas :

Variabel bebas pada penelitian ini adalah:

1. *Debt to Equity Ratio (DER).*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2004:86). *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets (ROA).*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio pengembalian atas total aset (Brigham and Houston, 2010:148). ROA dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3. *Earning per Share (EPS).*

Earning per Share (EPS) merupakan keuntungan (laba) yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. EPS dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. **Umur perusahaan.**

Umur perusahaan adalah usia perusahaan yang mengalami *underpricing*. Variabel umur perusahaan ditentukan dengan melihat pada berapa tahun perusahaan sejak didirikan sampai perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (Sandhiaji, 2004). Perhitungan menggunakan pembulatan ke bawah jika umur kurang dari 6 bulan.

5. Reputasi *underwriter*.

Reputasi *underwriter* merupakan reputasi yang dimiliki oleh *underwriter* dalam menangani saham emiten pada saat IPO. *Underwriter* akan diukur menggunakan variabel dummy dengan memberi nilai 0 untuk *underwriter* yang masuk *top 10* dalam *20 most active brokerage house monthly* berdasarkan total frekuensi perdagangan dan nilai 1 untuk *underwriter* yang tidak masuk *top 10*. Pemberian kode ini dilakukan karena variabel jenis perusahaan berskala ukuran non-metrik atau kategori. Menurut Ghazali (2001:128), jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu).

6. Jenis perusahaan.

Jenis perusahaan merupakan sektor dimana perusahaan yang mengalami *underpricing* tersebut bergerak. Variabel jenis perusahaan juga merupakan variabel dummy seperti variabel *underwriter* dengan memberi kode 1 untuk perusahaan industri non keuangan dan kode 0 untuk perusahaan industri keuangan. Penelitian Yolana dan Martani (2005) menggunakan industri barang konsumen dan industri bukan barang konsumen.

3.5 Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menghasilkan fakta. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Siregar, 2013:37). Data dalam penelitian ini yang perlu diolah dan dianalisis adalah berupa data sekunder

yang merupakan data siap olah dan analisis tanpa perlu pengolahan lagi seperti data primer. Siregar (2013:37) mendefinisikan bahwa data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

3.6 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini digunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter berupa Laporan Keuangan Perusahaan dan Ringkasan Kinerja Perusahaan pada website resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id dan informasi mengenai harga saham pada saat IPO dan hari pertama di pasar sekunder didapat dari website www.duniainvestasi.com.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data akan menggunakan teknik dokumentasi pada data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website harga saham pada alamat www.duniainvestasi.com.

3.8 Teknik Analisis Data

Guna menguji data yang telah diperoleh dalam penelitian ini digunakan metode statistik, data dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini. Berikut adalah teknis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu *underpricing* sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari DER, ROA, EPS, reputasi *underwriter*, umur

perusahaan dan jenis industri. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (*standard deviation*), dan nilai maksimum-minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan. Analisis deskriptif juga dapat dimanfaatkan untuk melihat indikasi apakah terdapat data yang memencil (*outliers*) ataukah tidak dengan membandingkan antara mean dan standar deviasinya. Apabila standar deviasi lebih besar daripada mean, maka hal ini mengindikasikan adanya *outliers* (Panduan Praktis: Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 15.0, 2007:77).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian kelayakan model regresi yang digunakan harus memenuhi persyaratan lulus uji asumsi klasik. Guna menghindari penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Secara ekstrem ada kemungkinan terjadi dua variabel dependen atau lebih mempunyai hubungan (korelasi) yang sangat kuat, sehingga pengaruh masing-masing variabel dependen tersebut terhadap variabel independen sukar untuk dibedakan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini yaitu dengan memperhitungkan nilai *tolerance* (TOL) dan VIF (*variance inflation factor*). Kriteria penentuannya adalah jika nilai TOL atau nilai *tolerance* (dari output hasil perhitungan program SPSS) kurang dari 0,10 maka dapat dikatakan telah terjadi multikolinearitas. Begitu juga jika *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10 maka diindikasikan adanya multikolinearitas pada model regresi penelitian (Ghozali, 2001:92).

3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2001:95).

Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi akan dilakukan pengujian dengan melakukan uji durbin-watson (*DW test*). Nilai DW (dari hasil output SPSS) akan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson yang selanjutnya akan diambil keputusan berdasarkan nilai d_L dan nilai d_U -nya pada tabel Durbin-Watson (Ghozali, 2001:96). Sedangkan untuk kriteria pengambilan keputusan atas terjadi autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif,
2. Jika $d_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu),

3. Jika $4-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif,
4. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu), dan
5. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2001:105).

Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Pada *scatterplot* (dari hasil output SPSS), jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang sebagai contohnya), maka dikatakan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Normal dan tidaknya distribusi data bisa diketahui dengan melakukan pengujian dengan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2001:110).

Dalam uji ini akan dilakukan pengamatan atas *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Penelitian dengan data lolos uji normalitas dan dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik pada *normal probability plot* menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan digunakan dalam metode ini untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan model seperti di bawah ini:

$$UP = a + b1DER + b2ROA + b3EPS + b5AGE + b4UND + b6INK + e$$

Ket:

UP	: <i>Underpricing</i>	AGE	: Umur perusahaan
a	: Konstanta	UND	: Reputasi <i>underwriter</i>
b1,b2,b3, b4,b5,b6	: Koefisien regresi dari setiap variable independen	INK	: Jenis variabel dummy yang membedakan industri keuangan dengan industri non keuangan
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>	e	: <i>Error term</i>
ROA	: <i>Return on Assets</i>		
EPS	: <i>Earning per Share</i>		

3.8.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi (Ghozali, 2001:127). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:83).

3.8.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2001:84).

Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian. Langkah pengujian uji signifikansi simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.
2. Menentukan hipotesis statistik:

$$H_0 : b_1 = 0,$$

artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.

$$H_1 : b_1 \neq 0,$$

artinya ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.

3. Menetapkan kriteria pengujian dengan F_{hitung} .
 - a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $\geq 0,05$.
 - b. H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $\leq 0,05$.

3.8.3.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:84). Pengujian ini akan memutuskan H_1 ditolak atau H_0 diterima pada masing-masing variabel independennya terhadap variabel dependen.

Keputusan penolakan atau penerimaan H_1 dan H_0 dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Menentukan signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.
2. Menentukan hipotesis statistik:

$$H_0 : b_i = 0$$

artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

$$H_1 : b_i \neq 0$$

artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

3. Menetapkan kriteria pengujian dengan T_{hitung} .
 - a. H_0 diterima jika $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $\geq 0,05$.
 - b. H_1 diterima jika $-T_{tabel} > T_{hitung}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $\leq 0,05$.